



## Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

<sup>1</sup>Nurul Fauzani Rosyida,<sup>2</sup>Hanin Dewi Septiyaningtiyas,<sup>3</sup>Irawan Sukma,<sup>4</sup>Riznaini Ika Utami,<sup>5</sup>Dela Fauziyatul Muzakkiyah,<sup>6</sup>Bahtiyar Heru Susanto

Universitas PGRI Yogyakarta<sup>12345</sup>

[nurulrosyida05@gmail.com](mailto:nurulrosyida05@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanindewi06@gmail.com](mailto:hanindewi06@gmail.com)<sup>2</sup>, [irawansukma24@gmail.com](mailto:irawansukma24@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ikariznaini@gmail.com](mailto:ikariznaini@gmail.com)<sup>4</sup>, [dellamuzaki@gmail.com](mailto:dellamuzaki@gmail.com)<sup>5</sup>, [bahtiyar@upy.ac.id](mailto:bahtiyar@upy.ac.id)

Alamat: Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

**Abstract:** *Management of school and community relations is a process of mutual collaboration between the school and the community to achieve or make programs a success. The implementation of these programs is carried out through collaboration using various media such as print media, electronic media, communities and most importantly involving the surrounding community. If a system does not have management, it will disintegrate or become a system without rules. Especially in the relationship between school and community because there are several things that must be managed (management) which are elements of education itself, for example, there are educational staff, students, materials, tools and methods that must be launched. The main objective in exploring the theme of managing school and community relations is to analyze and describe the topics above, and explore case studies and solutions that will be used. This technique uses the term "second hand" in searching for relevant theories, namely through literature study.*

**Keywords :** *Collaboration, Community, second hand, literature study.*

**Abstrak:** Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses saling kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk menuju atau menyukseskan program-program. Pelaksanaan program-program ini dilakukan melalui kerja sama dengan menggunakan berbagai media seperti media cetak, media elektronik, komunitas-komunitas serta yang terpenting mengikutsertakan masyarakat sekitar. Suatu sistem apabila tidak terdapat pengelolaan akan terpecah belah atau menjadi sistem tidak ada aturannya. Terutama pada hubungan sekolah dan masyarakat karena ada beberapa hal yang harus dikelola (*management*) yang merupakan unsur dari pendidikan itu sendiri contohnya, terdapat tenaga kependidikan, peserta didik, materi, alat dan metode yang harus diluncurkan. Tujuan utama dalam menggali tema dari pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang topik diatas, dan menggali studi kasus serta solusi yang akan dipergunakan. Teknik ini menggunakan istilah "tangan kedua" dalam mencari teori yang relevan yaitu melalui studi literatur.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Komunitas, tangan kedua, studi literatur.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai wahana strategis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita pembangunan karakter dan manusia cerdas tercapai. Pendidikan melalui konsep karena sangat penting Ketika memasuki dunia kemasyarakatan dan dunia kerja berguna untuk penerapan ilmu yang dipelajari untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun waktu yang akan mendatang. Proses pendidikan tentunya perlu tinjauan ulang karena belum secara signifikan menghasilkan generasi yang damai, tentram, dan memiliki respon positif. (Yusuf 2021)

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dan untuk manusia, karena pendidikan dapat merubah seseorang menjadi bakat, kreatif, dan menuju martabat lebih tinggi. Pendidikan

sebuah unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam diri manusia mulai dari kandungan menuju tak terbatas dan menjadi cahaya penerang agar tidak tersesat dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Berbagai problematika khususnya di negara Indonesia yaitu, masalah kurikulum, kualitas pendidikan, maupun kompetensinya ditambah lagi dengan adanya problem soal kemanajemenan, kedisiplinan, birokrasi, dan kepemimpinan. Yang menjadi persoalan adalah, setelah 69 tahun Indonesia merdeka, di mana rakyat memberikan hak sepenuhnya kepada pemerintah dalam proses penyelenggaraan kenegaraan dengan segala kebutuhan-kebutuhannya dan sejauh mana tanggung jawab moral pemerintah termasuk di dalamnya aparat pemimpin dengan jajarannya dalam mempersiapkan, menyediakan serta mengembangkan dunia pendidikan. Kondisi dinamis seperti ini tentu saja suatu dilematika yang cukup ironis, dan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. (Nasution 2016, 2)

Dari beberapa permasalahan diatas menjadi factor kualitas pendidikan di Indonesia rendah dan juga terjadi problem dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi penyebab turunnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yaitu, menciptakan arah baru pembelajaran, guru memperhatikan kondisi peserta didik, dan guru dapat menyeimbangkan antara perkembangan intelektual dan psikologis peserta didik. Tentunya untuk mengetahui beberapa hal diatas seorang pendidik harus menguasai kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. (Fitri 2021, 1617–18)

Perkembangan dan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari sumber daya manusia tersebut agar dapat bersaing dengan negara-negara lainnya. Indonesia yang pada dasarnya adalah negara berkembang, tentu bisa saja menjadi negara yang maju apabila pendidikannya sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia berada di tingkat terendah tertinggal dengan negara- negara lainnya. Rendahnya kualitas sistem pendidikan di Indonesia menyebabkan Indonesia tertinggal oleh negara-negara lainnya. Bukan hanya permasalahan dari sistem pendidikan yang belum tepat, tetapi ada juga permasalahan-permasalahan pokok lainnya. Yang sebenarnya permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Yang diperlukan hanya kerja sama antar pihak baik itu pemerintah, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga masyarakat. Jika salah satu komponen tersebut tidak dapat bekerja sama dengan baik, maka tujuan dari pendidikan yang bermutu tidaklah membuahkan hasil yang baik. Kualitas pendidikan Indonesia akan terus menurun

## **KAJIAN PUSATAKA**

### **a. Definisi Sekolah, Masyarakat, dan Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

- **Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah sebuah lembaga atau institusi sosial. Institusi adalah sebuah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya, sehingga sekolah merupakan suatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia, karena sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman dalam kehidupan manusia. Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat terlaksananya proses pendidikan. Selain itu Teguh Triwiyanto menyatakan bahwa sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (Firnanda 2020, 92)

Sedangkan Supardi mengatakan bahwa sekolah merupakan sebuah organisasi. Sedangkan menurut Ibrahim pengertian sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah disertai tanggung jawab oleh masyarakat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda agar dapat melaksanakan perannya di masa depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sekolah merupakan pendidikan formal dan sebagai lembaga yang berguna untuk menuntut ilmu serta tanggung jawab oleh masyarakat dalam mendidik, melatih, dan membimbing anak didik, sehingga sekolah merupakan suatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia, karena sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan kemampuan dan pengalaman dalam kehidupan manusia.

- **Pengertian Masyarakat**

Masyarakat Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syarakayang* berarti

(ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx). Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. (Emile Durkheim). (Donny Prasetyo 2020, 164)

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

- **Pengertian Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Secara etimologis, “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris “public relation”, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya. Istilah hubungan dengan masyarakat dikemukakan kali pertama oleh presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson tahun 1807 dengan istilah Public Relations. Hingga saat ini pengertian hubungan dengan masyarakat itu sendiri belum mencapai suatu mufakat konvensional. (Nurfajriah, Prihantini, and Kuswanto 2021, 138)

Menurut Kindred Leslie, dalam bukunya “School Public Relation” mengemukakan pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut: “hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk

berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah". Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mengsucceskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis (Susanti 2019, 1–2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat pada dasarnya merupakan salah satu penentu keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan bagi peserta didik. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. selain itu juga merupakan proses yang direncanakan oleh sekolah untuk mendapatkan simpati dari masyarakat.

#### **b. Bentuk Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Pada bentuk pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat biasa disebut humas, humas biasanya disebut sebagai hubungan masyarakat, keberadaan humas saat ini mulai terkenal ditandai dengan terbentuknya divisi humas baik perusahaan profit (keuntungan yang direalisasikan setelah pendapatan dikurangi dengan pengeluaran) maupun non profit (perkumpulan individu yang berkerja sama tanpa mencari keuntungan atau laba). Pada era 4.0 ini, peranan humas di sekolah tidak dapat terpisahkan dari pengelolaan Lembaga Pendidikan yang bermutu munculnya sekolah baru dilingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah lama yang letaknya tidak jauh dari sekolah baru. Disinilah humas sekolah berperan secara professional dalam teknis maupun pengelolaan humas. (Juhji, Febrianty, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul kholik 2020, 3)

Humas berperan sangat penting dalam dunia kependidikan dimana sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat guna untuk memperkenalkan pada program-program yang telah terindikasi seperti, mempromosikan Lembaga Pendidikan kepada masyarakat, menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai terkhusus pada orang tua wali. Secara teknis humas memiliki keahlian yang harus terasahkan seperti,

menulis, mengambil gambar, membuat *event* khusus, dan menangani produksi komunikasi dan keahlian ini diperlukan bagi orang yang bertanggung jawab untuk mengelolanya agar pesan komunikasi dapat tersampaikan oleh masyarakat maupun orang tua siswa sehingga sekolah mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Pengelolaan Humas pada Lembaga Pendidikan (Sekolah) berfokus pada kegiatan yang berfokus dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dan dari gambaran tersebut humas memperoleh peran sebagai konsultan, fasilitator, dan komunikasi dengan memberi penjelasan sesuai kebijakan Lembaga Pendidikan (sekolah) serta tindakan agar masyarakat dapat memahami, memercayai, dan memberi dukungan terhadap program yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan. (Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa, Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika, Rahman Tanjung 2020, 2–5)

Sekolah sebagai Humas harus mampu berperan sebagai *agent of change*, *selecting agency*, *class levelling agency*, *assimilating agency*, and *agent of preservation*. Sebagai *agent of change* pendidikan tentunya mengedepankan peran dan fungsi sebagai pembaharuan bagi masyarakat peserta didik dan masyarakat umum, sedangkan sebagai *selecting agency* mampu memilih potensi masyarakat yang beragam, dan membutuhkan keterampilan khusus untuk berkembang secara optimal. Adapun peran sekolah sebagai *class levelling agency* adalah menjadi perantara sebagai peningkat taraf sosial bagi masyarakat dan peserta didik sendiri. Selain itu lembaga sekolah memberikan layanan kepada masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka termasuk sebagai agen pembaharuan terhadap penemuan dan inovasinya. (Sunaengsih 2017, 164)

Dari beberapa pernyataan diatas, bentuk pengelolaan sekolah dan masyarakat adalah humas yang biasanya disebut sebagai hubungan masyarakat, humas sekolah berperan secara professional dalam teknis maupun pengelolaan humas. Humas berperan sangat penting untuk memperkenalkan pada program-program yang telah terindikasi seperti, mempromosikan Lembaga Pendidikan kepada masyarakat, menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai terkhusus pada orang tua wali. Pengelolaan humas pada Lembaga Pendidikan (Sekolah) berfokus pada kegiatan yang berfokus dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

**c. Pelaksanaan Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat yang berwenang biasanya kepala sekolah dengan tujuan mengarahkan arah pada sekolah tersebut, kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang selalu mengikutsertakan bawahan untuk berpendapat memutuskan dan melaksanakan suatu program serta para guru di pertanggung jawabkan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di lingkup sekolah. Selain memberi tanggung jawab kepada guru kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut, 1) kepala sekolah harus menghargai martabat setiap guru, 2) kepala sekolah harus menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga nampak kelompok yang menghargai dan saling menghormati, 3) kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir, 4) kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaannya memiliki sifat terbuka, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut aktif dalam perencanaan, keputusan, serta menilai kinerja bawahannya. Menurut Stoop and Johnson (1967) mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah ; 1) kepala sekolah sebagai bussines manager, 2) kepala sekolah sebagai pengelola kantor, 3) sebagai administrator, 4) pemimpin professional, 5) organisator, 6) sebagai motivator dan supervisor, 7) kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dan masyarakat, dan 8) kepala sekolah menjadi pemimpin masyarakat. (Abdul, Prof. Dr. Rahmat 2021, 32–37)

Menurut Pidarta, dkk. Bahwa selain sekolah juga terdapat partisipasi masyarakat yang dimana berguna untuk memajukan pendidikan (sekolah) sebagai konsumen pemakainya dapat dilihat dari menganalisis opini dan mendengarkan aspirasi, kesiapan sumber daya manusia secara professional, mencari sumber pendukung untuk memecahkan masalah pendidikan, diharapkan juga masyarakat dapat mengadakan kerja sama dalam menarik minat masyarakat hal ini dimaksudkan untuk tidak hanya menerima informasi dari sekolah tetapi juga untuk saling bertukar pikiran, menyampaikan permasalahan, dan memberi informasi. Selain dalam masyarakat lingkup sekolah oleh kepala sekolah hendaknya memperhatikan kemampuan diri dalam mengendalikan kepribadian, perilaku, dan sikap kepemimpinan yang perlu dibangun juga terkait keterampilan yang berguna untuk membangun kreasi dalam memberikan pelayanan agar memenuhi harapan semua pihak. Menurut Fullan (2001) bahwa kepala sekolah diharuskan memegang lima prinsip; 1) berorientasi pada pencapaian tujuan, 2) menerapkan kepemimpinan bersifat partisipatif (mengajak) dengan memperluas peran pendidik dalam mengambil keputusan, 3) berperan

sebagai kepala sekolah yang inovatif, 4) mengembangkan kerjasama dengan masyarakat (orang tua) dalam interaksi informal atau eksternal. Perspektif pendidikan hanya berbasis input dan proses akan membuat tidak dinamis, kurang efisien dan mengarah pada stagnasi pedagogis, sehingga sistem Pendidikan cenderung tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. (Endang Poerwanti 2020, 103–17)

Partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan secara kuantitatif dan kualitatif. Partisipasi kuantitatif menunjuk pada frekuensi keterlibatan masyarakat dalam implementasi setiap kebijakan, sedangkan penelitian kualitatif menunjuk pada keterlibatan. Dalam rangka demokratisasi pendidikan, masyarakat berperan sangat diperlukan dan masyarakat harus menjadi partner sekolah, dalam kondisi tersebut sekolah sebagai lembaga sosial yang mempunyai dua fungsi utama, sebagai partner masyarakat (sekolah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungannya) dan sekolah sebagai penghasil tenaga kerja terdidik (sekolah juga bertanggung jawab dalam perubahan masyarakat lebih baik melalui bimbingan dan forum komunikasi antara sekolah masyarakat, disisi lain kesadaran peserta didik untuk mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar sehingga guru mempertimbangkan pencarian tenaga kerja terdidik dengan melihat keterampilan pedagogik, sosial, professional, dan kepribadian. Peran paling penting dalam masyarakat untuk sekolah adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat nyaman dalam belajar. (Prof. Dr. H.E. Mulyasa 2022, 139–47)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat di simpulkan, bahwa Pelaksanaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat yang berwenang biasanya kepala sekolah dengan tujuan mengarahkan arah pada sekolah tersebut, kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang selalu mengikutsertakan bawahan untuk berpendapat memutuskan dan melaksanakan suatu program serta para guru di pertanggung jawabkan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di lingkup sekolah. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaannya memiliki sifat terbuka, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut aktif dalam perencanaan, keputusan, serta menilai kinerja bawahannya. Pendidikan masyarakat berperan sangat diperlukan dan masyarakat harus menjadi partner sekolah, dalam kondisi tersebut sekolah sebagai Lembaga sosial yang mempunyai dua fungsi utama, sebagai partner masyarakat (sekolah akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungannya) dan sekolah sebagai penghasil tenaga kerja terdidik (sekolah juga bertanggung jawab dalam perubahan masyarakat lebih baik melalui bimbingan dan forum

komunikasi.

**d. Studi Kasus Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

**• Studi kasus 1**

***PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT HOME-SCHOOLING  
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DOLAN VILLA BUKIT TIDAR MALANG)***

Sekolah *home-schooling* di Kota Malang sendiri terdapat beberapa sekolah. Salah satunya yaitu Sekolah Dolan yang terdapat di Villa Bukit Tidar Kota Malang. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 2006 oleh Lukman Hakim di kota Malang. Sekolah tersebut didirikan untuk melayani kebutuhan pendampingan anak-anak yang tidak nyaman di sekolah formal. Sekolah dolan tersendiri merupakan kepanjangan dari Doyan Dolan. Pemasaran dalam humas di lembaga pendidikan disini diartikan sebagai promosi. Pada promosi ini lembaga pendidikan harus membuat unit teknis atau Bagian informasi tentang pelayanan masyarakat yang salah satunya adalah menangani publikasi dan informasi penerimaan siswa. Untuk publikasi dan informasi lembaga pendidikan bisa menggunakan media seperti radio, televisi, brosur, poster, surat kabar, atau media tatap muka langsung, dan media lainnya. Dalam pendidikan, humas diperlukan baik di pendidikan formal atau non formal. *Home-schooling* merupakan suatu pendidikan yang bersifat non formal. Dalam Sekolah berkonsep *home-schooling* tersebut juga diperlukan adanya humas. (Imaniyah, Soetopo, and Zulkarnain 2015, 1–13)

Metode Penelitian ini bertempat di Sekolah Dolan Villa Bukit Tidar Kota Malang. Sekolah Dolan berada di perumahan Villa Bukit Tidar A2-209 Merjosari Malang Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu: (1) data primer, dalam Data primer tersebut data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pihak Sekolah dan (2) data sekunder, data tersebut diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan pihak lain yang mengetahui tentang humas di Sekolah Dolan untuk bisa memperkuat data yang diperoleh dari kunci informan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu warga sekitar Sekolah Dolan sekaligus wali murid dan tentor Sekolah Dolan sekaligus bendahara Sekolah Dolan.

Solusi atas permasalahan : pengelola sekolah hendaknya membuat struktur kepengurusan untuk bagian hubungan sekolah dan masyarakat atau biasa yang disebut Waka Humas dan hendaknya juga melibatkan seluruh tentor sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat tidak hanya pengelola dan bendahara saja, ketua jurusan Administrasi pendidikan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah-sekolah terutama di sekolah non formal seperti *home-schooling* agar mempunyai banyak relasi untuk mahasiswa yang hendak

melakukan penelitian, dan orangtua atau wali murid bagi orangtua hendaknya lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan, khususnya dengan adanya pendidikan non formal seperti *home- schooling*.

- **Studi Kasus 2**

***STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENARIK MINAT MASYARAKAT DI SEKOLAH FULLDAY***

SD Muhammadiyah Manyar merupakan sekolah dengan konsep *Islamic dan Full Day School* yang memiliki citra baik dimasyarakat dimana sekolah ini mampu membangun *image* dengan melakukan komunikasi yang baik secara dua arah baik masyarakat internal (wali murid, guru, karyawan, peserta didik) maupun masyarakat eksternal, sehingga tercipta dan terjaganya kepercayaan dan pelayanan yang prima terhadap masyarakat internal dan membangun *image* baik serta favorit pada masyarakat eksternal dengan program-program yang SD Muhammadiyah Manyar. Seperti yang dikemukakan pula oleh Lockhart (1971:10).

Sekolah dengan karakter *Islamic, Fullday dan Enjoyable Learning* ini mempunyai beberapa program-program/keunikan tambahan yakni: a) pembelajaran yang dikreasikan oleh ustadz/ustadzah; b) mempraktekkan nilai kepemimpinan dan beretika dalam keseharian/kegiatan sekolah; c) melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat, berkomunikasi dan bersikap kritis serta berperilaku islami; d) melatih anak berani mencoba, mengaplikasikan ilmu yang didapat di kelas; e) kelas tamu dengan mengundang guru tamu, yang berasal dari profesional pendidikan/nonpendidikan; f) outdoor dan outbond rutin per jenjang kelas; g) bimbingan konseling siswa dan orang tua; h) ibadah praktis, *Al-Qur'an learning* (Qiu- El), *let's pray together* (LPT), BBQ (Belajar Bareng dan Qiyamullail) untuk kelas VI; i) ekstrakurikuler (bina qiro'ah, hizbul wathan, tapak suci, seni lukis dan gambar, bina vokalia, teater/drama, renang, english conversation, dan olahraga prestasi) yang dilakukan di hari sabtu; j) *life skill*; (j) adanya Binpres (Bina prestasi/Tim olimpiade) untuk kelas 4-5; (k) adanya *the club* (pengasahan dan pengarahan bakat dan minat untuk siswa kelas dibawahnya) yang nantinya akan diarahkan ke Binpres.

Beberapa ekstrakurikuler yang diselenggarakan lembaga ini mayoritas dijadwalkan pada hari sabtu, dikarenakan hari efektif sekolah adalah senin sampai dengan jum'at, dan sabtu hari khusus untuk ekstrakurikuler saja, sehingga anak tidak dibebani oleh mata pelajaran dan ekstrakurikuler sekaligus. Beberapa ekstrakurikuler yang diselenggarakan lembaga ini mayoritas dijadwalkan pada sabtu, dikarenakan hari efektif sekolah adalah senin sampai dengan jum'at, dan sabtu adalah hari khusus untuk ekstrakurikuler saja, sehingga anak tidak terbebani

oleh mata pelajaran dan ekstrakurikuler sekaligus. Kepala sekolah menambahkan bahwa tiap satu bulan sekali diadakan SIRAMAN (silaturahmi antar teman) dimana kegiatan ini belum banyak sekolah atau lembaga yang mengadakan, kegiatan tersebut yaitu berbentuk pengajian dimana pembawa acara dan pengisi adalah peserta didik sendiri, bertempat di rumah wali murid dari SD Muhammadiyah Manyar yang pembagiannya diadakan dengan sistem bergilir. Semua ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa, menjalin silaturahmi antar siswa, guru serta wali murid. Dengan tujuan strategi hubungan masyarakat pula, yaitu menunjukkan output dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sehingga secara tidak langsung kegiatan tersebut melakukan branding tersendiri untuk sekolah.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif Deskriptif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015:338).

Solusi atas permasalahan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Manyar Kepala sekolah lebih memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan masukan-masukan kepada tim pelaksana dan perencana program kehumasan agar program yang dijalankan semakin lebih baik. Sedangkan koordinator sarpras dan humas hendaknya melakukan evaluasi secara berkala dan menganalisa kendala- kendala yang terjadi saat pelaksanaan program kehumasan, agar apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- **Studi Kasus 3**

***ANALISA EVALUASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT TERHADAP  
BEBERAPA PROGRAM HUMAS YANG DI SUSUN OLEH PIHAK MADRASAH  
IBTIDAIYAH MIFTAHUL FALLAH***

Kegiatan evaluasi manajemen humas dilaksanakan ketika rapat dewan guru atau rapat komite yang fokus evaluasinya kurang representatif atau komprehensif. Kenyataan lainnya adalah komite sekolah kurang berpartisipasi secara aktif dalam mengkomunikasikan ide, kritik atau saran yang produktif dari berbagai kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan. Akibatnya kegiatan kehumasan berikutnya kurang mendapat respon maupun target yang memuaskan. Waka humas yang ditangani oleh bapak Imron Rosyadi tidak henti hentinya menampung aspirasi masyarakat yang biasanya disampaikan dalam kesempatan majlis taklim maupun lewat pesan singkat. Namun dari informasi tersebut belum dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan cukup maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu memahami keluhan dan respon

masyarakat atau jika ingin dikaitkan dengan konsep manajemen secara umum, makna kepuasan pelanggan belum menjadi fokus utama. (Ariyanti and Prasetyo 2021, 117–18)

Kelemahan lainnya adalah latar belakang masyarakat sekitar yang cukup konservatif, meski secara finansial mereka tergolong masyarakat yang mampu, namun ketika dalam berbagai kegiatan sengaja dilibatkan oleh sekolah tidak banyak dari mereka yang dapat berkontribusi secara produktif. Menurut pemaparan waka Humas hal ini sudah lazim terjadi mengingat belum sepenuhnya kesadaran masyarakat tentang peran pendidikan bagi putra putri mereka. Kondisi ini menggambarkan bahwa kepala sekolah perlu mendesain langkah startegis berdasarkan kondisi, kultur sekolah sehingga tantangan dan kendala dalam menghumaskan lembaga pendidikan Islam (MI Miftahul Falah) dapat berjalan efektif dan optimal.

Dibutuhkan sebuah evaluasi yang dapat mengkoordinasi segala hambatan maupun keberhasilan yang telah dicapai yang berguna sebagai barometer terlaksananya sebuah misi dan program pendidikan. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi pada fungsi manajemen yakni perencanaan atau program sekolah. Evaluasi tersebut merupakan evalausi yang diidentifikasi melalui hal hal yang menjadi objek dan fokus utama dalam menjalankan manajemen hubungan masyarakat serta disepakati oleh pelaku pendidikan atau bersifat obyektif. Beberapa bentuk evaluasi akan dibahas dalam makalah ini yang intinya untuk mencapai tujuan manajemen humas itu sendiri.

Penerapan konsep evaluasi teknik hubungan masyarakat yang diaplikasikan pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah yang mencakup empat bidang evaluasi dan penyempurnaan kerjasama dan pelayanan masyarakat, antara lain kerjasama sekolah dengan orang tua; kerjasama sekolah dengan industri dan perusahaan; kerjasama sekolah dengan lembaga pemerintah swasta dan masyarakat; kegiatan pelayanan pada masyarakat.

Pengadaan program sekolah dalam memberikan pemahaman tingkat lanjut melalui rapat komite. Pengadaan program berkala pertemuan bulanan antara sekolah wali murid untuk memberikan pemahaman kepada wali murid dalam usaha sekolah menjalin kerja sama untuk memahamkan materi yang disampaikan di sekolah. Pengadaan acara perlombaan mengaji, diba', menggambar, PORSENI (pekan olahraga dan seni) bertempat di MI. Miftahul Falah. Pengutusan perwakilan guru untuk menghadiri berbagai undangan tokoh masyarakat daerah setempat seperti pengajian massal, tabligh akbar dll. Pelaksanaan strategi pemasaran mengenai kulifikasi lulusan MI. Miftahul Falah yang melanjutkan studi ke SMP atau MTS favorit. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program humas antara lain. Kurang berjalan

optimal karena minimnya waktu wali murid yang sibuk dengan urusan pribadi mereka; (a) mayoritas wali murid tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi sehingga cenderung mempasrahkan anaknya sepenuhnya ke sekolah dalam pembinaan intelektual anak; (b) mayoritas wali murid tidak menindaklanjuti materi yang belum sepenuhnya dipahami anak.

Metode penelitian ini berimplikasi pada pengembangan konseptual tema manajemen hubungan masyarakat. Penelitian tentang evaluasi humas dengan berbagai bentuk evaluasi humas (kualitatif, kuantitatif, umum dan *fishbone*) dapat dijadikan bahan referensi untuk madrasah maupun pesantren lain dalam mengkaji dan menilai kegiatan dalam memasarkan program sekolah. Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan deskripsi awal tentang kemudahan, kendala bahkan karakteristik evaluasi humas pada sebuah madrasah dengan dipadukan berdasarkan teori yang relevan, sehingga diharapkan dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya yakni tahap tesis maupun penelitian tindakan pada instansi formal oleh kepala sekolah maupun supervisor.

Solusi dari permasalahan diatas (1) rutin melaksanakan evaluasi humas karena itu sebagai ukuran dalam menyusun ulang program ke arah yang lebih baik; (2) dalam peningkatan layanan terhadap masyarakat pihak sekolah jangan melupakan perbaikan kualitas pembinaan siswa, karena siswa merupakan parameter keberhasilan sekolah itu sendiri; (3) dalam melaksanakan proses evaluasi humas ada baiknya bagi pembahasan menggunakan skala prioritas agar permasalahan dapat terselesaikan secara efektif (4) dan terakhir kegiatan evaluasi manajemen humas bebas dilakukan oleh siapa saja, asalkan memenuhi syarat evaluator dan diharapkan pihak sekolah yang lebih aktif dalam menjalin hubungan kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah dan masyarakat merupakan dua lingkup yang tidak dapat terpisahkan, sekolah sebagai tempat belajar sedangkan masyarakat tempat memetik hasil belajar. Oleh karena itu, hubungan masyarakat dan sekolah merupakan hubungan eksternal yang dilakukan akan tanggung jawab dan tujuan. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diadakan oleh pihak sekolah agar dapat diterima di tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta melakukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah maupun masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD).

Fungsi dan tugas pokok pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah menarik simpati masyarakat agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan baik apabila ada kesepakatan yang diambil dari kedua belah pihak tentang program kerja sekolah maupun program kerja masyarakat. Dengan begitu, tidak ada lagi penghalang dalam melaksanakan program hubungan sekolah dan masyarakat.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat kami sampaikan yaitu:

1. Agar pembaca dapat memahami dan mempelajari artikel yang kami buat dan mengerti isi dari ruang lingkupnya sehingga dapat diambil pelajaran dan di terapkan dalam kehidupan pendidikan;
2. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya;
3. Semoga para pembaca dapat mengkaji dengan baik dan melengkapi kekurangan makalah yang kami buat;

Kami menyadari bahwa penyusunan artikel ini jauh dari kata lengkap dan sempurna. Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam sistematika pembuatan makalah dan isinya. Maka dari itu, kami sebagai penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari teman teman dan dosen mata kuliah dalam perbaikan artikel yang berjudul "Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat" serta penyusunan artikel yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Prof. Dr. Rahmat, M.Pd. 2021. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta 55571: Zahir Publisng.
- Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. 2021. "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dan Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan* 5(2): 117–18. doi:10.47766/idarah.v5i2.133.
- Donny Prasetyo, Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(1): 164.
- Endang Poerwanti, Beti Istanti Suwandayani. 2020. *MANAJEMEN SEKOLAH DASAR UNGGUL*. UMM Press.
- Firnanda, Yoga. 2020. "Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif Di SMKN 1 Kota Bengkulu)." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14(1): 92.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal*

*Pendidikan Tambusai* 5(1): 1617–18.

- Imaniyah, Rizky Ishmatul, Hendyat Soetopo, and Wildan Zulkarnain. 2015. "PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT HOME- SCHOOLING (STUDI KASUS DI SEKOLAH DOLAN VILLA BUKIT TIDAR MALANG)." : 1–13.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa, Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika, Rahman Tanjung, Gracia Rachmi Adiarsi. 2020. *MANAJEMEN HUMAS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN*. Penerbit Widina.
- Juhji, Febrianty, Nurhana Marantika, Rendra Gumilar, Lisa Palindih, Apud, Hastuti Marlina, Abdul kholik, Opan Arifudin. 2020. *MANAJEMEN HUMAS SEKOLAH*.
- Nasution, Efrizal. 2016. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* 8(1): 2.
- Nurfajriah, Syifa, Prihantini, and Kuswanto. 2021. "PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Kependidikan Dasar* 11(2): 138.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press.
- Susanti, Aprilia. 2019. "Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat." *Hubungan sekolah dan masyarakat*.
- Yusuf, Muhammad.2021. "PENDIDIKAN HOLISTIK MENURUT PARA AHLI."